

# Kolaboratif Penta Helix terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata

<sup>1)</sup>Anwar Sadat\*, <sup>2)</sup>Nastia, <sup>3)</sup>Hastuti, <sup>4)</sup>Aulia Meiliyana Saddiah, <sup>5)</sup>Andre Putra Yudarsat, <sup>6)</sup>Selvi Anggraini  
<sup>1) 2) 4),5)</sup> Ilmu Pemerinthan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia  
<sup>3),6)</sup> Manajemen, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia  
Email Corresponding: [anwarsadat685@gmail.com](mailto:anwarsadat685@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Penta Helix Pemberdayaan Sadar Wisata Desa Wisata Keberlanjutan	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Kolaboratif Penta Helix dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai upaya mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Sandang Pangan Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Desa Sandang Pangan dipilih sebagai kasus studi karena memiliki potensi wisata yang melibatkan aspek alam, budaya, dan tradisional yang kaya. Kolaboratif Penta Helix diusulkan sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini melibatkan pemerintah, pelaku bisnis lokal, akademisi, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat secara bersama-sama. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan, pelaku bisnis lokal dapat berkontribusi pada pengembangan infrastruktur dan pemasaran, akademisi dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan, organisasi non-pemerintah dapat membantu dalam manajemen lingkungan dan keberlanjutan, sementara masyarakat dapat aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan melibatkan studi literatur, survei lapangan, dan interaksi dengan stakeholder lokal. Hasil analisis situasi dan permasalahan mendalam di Desa Sandang Pangan menunjukkan bahwa terdapat potensi pengembangan desa wisata yang signifikan, namun kendala seperti kurangnya pendanaan, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang belum berkelanjutan memerlukan perhatian serius. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Sandang Pangan.</p>
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**  
*Penta Helix*  
*Empowerment*  
*Travel Aware*  
*Tourism Village*  
*Continuity*

This research aims to explore the role of the Penta Helix Collaborative in empowering the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) as an effort to support the development of Tourism Villages in the Food and Clothing Village, Sampolawa District, South Buton Regency. Clothing and Food Village was chosen as a study case because it has tourism potential involving rich natural, cultural and traditional aspects. The Penta Helix Collaborative is proposed as an innovative approach to overcome these problems. This approach involves the government, local business actors, academics, non-governmental organizations and the community together. The government can provide policy support and funding, local businesses can contribute to infrastructure development and marketing, academics can provide knowledge and skills through education and training, non-governmental organizations can assist in environmental management and sustainability, while the community can be actively involved in the decision-making process. decisions and program implementation. The research methods used involve literature studies, field surveys, and interactions with local stakeholders. The results of an in-depth analysis of the situation and problems in Clothing and Food Village show that there is significant potential for developing a tourist village, but obstacles such as lack of funding, lack of community involvement, and unsustainable resource management require serious attention. It is hoped that this research can make a positive contribution to sustainable development and improving the welfare of local communities in the Clothing and Food Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pariwisata semakin menonjol dalam mengolah potensi alam dan budaya, terutama dalam konteks Desa Wisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1, pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan kawasan dengan luas tertentu yang telah dikembangkan atau disediakan khusus untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Di sisi lain, kawasan strategis pariwisata adalah wilayah yang memiliki fungsi utama dalam sektor pariwisata atau memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata, yang pada gilirannya memengaruhi berbagai aspek penting seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pelestarian lingkungan, serta aspek keamanan dan pertahanan. Desa wisata sebagai manifestasi pariwisata berkelanjutan di lingkungan pedesaan mengacu pada upaya mengubah pedesaan menjadi destinasi wisata yang menekankan pelestarian alam dan bergantung pada masyarakat yang bergerak dalam sektor pertanian, perkebunan, atau peternakan, dengan tambahan elemen industri kreatif, sebagai salah satu daya tarik utama dalam konteks pariwisata. Kolaborasi Model *Petahelix* kerjasama *Akademisi-Bisnis-Community (Masyarakat)-Government (Pemerintah) dan Media (publikasi)* disebut ABCGM sangat penting dalam pengembangan obyek pariwisata karena dapat memberi keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan adanya integrasi yang baik sehingga dapat tercipta kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, serta pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan. (Khusniyah, 2020)

Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Mitra yang produktif secara ekonomi dan sosial di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah yaitu Kelompok Sadar Wisata “Lamando Jaya” Desa Sandang Pangan Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Urgensi dari pengabdian ini terletak pada potensi terjadinya konflik kepentingan yang muncul ketika Desa Wisata tidak mengembangkan pola kemitraan yang efektif. Konflik tersebut melibatkan pihak-pihak berikut: masyarakat, akademisi, pemerintah daerah, dan pelaku bisnis di sektor pariwisata. Ketua Pokdarwis Lamando Jaya, Bapak Yunus, menyatakan bahwa Salah satu konflik yang saat ini muncul adalah pembangunan layanan pariwisata di area konservasi yang belum mendapat izin resmi. Desa Sandang Pangan menghadapi hambatan dalam hal perizinan dan regulasi terkait dengan industri pariwisata. Selain itu, Kekurangan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan, serta masyarakat lokal dan Kelompok Sadar Wisata Desa Sandang Pangan perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah promosi dan citra daerah sebagai destinasi pariwisata juga memiliki dampak signifikan. Media, sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan promosi pariwisata, belum digunakan secara optimal, terutama dalam memperkenalkan beragam objek wisata dan daya tarik yang tersedia. Promosi dan pemasaran dalam mengiklankan daya tarik dan layanan yang efektif sangat penting dalam menarik wisatawan.



Gambar 1. Obyek Wisata Bukit Lamando dan Air Terjun Amajapo Desa Sandang Pangan

Ronggi sebutan lain dari Desa Sandang Pangan memiliki spot wisata yang instagramable, yaitu wisata Bukit Lamando dan Air Terjun Amajapo. Pada tahun 2022, Bukit Lamando masuk dalam nominasi Anugerah Pesona Indonesia (API) sebagai dataran tertinggi terpopuler. Hamparan padang rumput dan pemandangan laut banda yang membentang luas dari puncak Bukit Lamando menjadi salah satu suguhan keindahan alam yang memanjakan mata. Lokasinya yang mudah dijangkau dengan kondisi jalanan yang memadai menjadikan lokasi ini banyak dikunjungi warga yang ingin menyaksikan langsung keindahan sunset dan sunrise. Tidak hanya Bukit Lamando, Desa Sandang Pangan juga memiliki keindahan alam lainnya yakni Air Terjun Amajapo. Jarak yang ditempuh untuk sampai di lokasi air terjun sekitar 30 menit dari Desa Sandang Pangan. Perjalanan menuju air terjun bisa diakses menggunakan kendaraan dan berjalan kaki. Selain alam yang indah dan budaya yang kuat, Menggerakkan ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang digenjut Pokdarwis Lamando Jaya. Pola kemitraan pentahelix mengarah kepada skenario Pola Kemitraan Produktif masing-masing pihak bersifat simbiosis mutualisme. (Sri Susanty<sup>1</sup>, Murianto<sup>2</sup>, 2023) Pengembangan Desa Wisata di desa Sandang Pangan sebagai salah satu destinasi Desa Wisata dilakukan secara terkoordinasi melalui Kolaborasi Penta Helix antara Pemerintah, Masyarakat, Dunia Usaha, Akademisi, dan Media dalam bentuk swadaya dan gotong royong. Desa Sandang Pangan memiliki potensi yang sangat menguntungkan dan bisa dikembangkan sebagai desa wisata, baik dalam hal sumber daya alam, keberagaman sumber daya manusia, maupun partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi lokal. Kawasan geografis Desa Sandang Pangan yang luas memadukan lanskap perbukitan dengan area persawahan yang didukung oleh sistem irigasi dan pemanfaatan air hujan. Hal ini menjadikan desa ini sangat cocok sebagai destinasi pariwisata Agro Pegunungan dan Pertanian. Wilayah administrasi Desa Sandang Pangan berada di Selatan Pulau Buton, tepatnya di Kecamatan Sampolawa. Aksesnya hanya berkisar 35 Km dari pusat Kota Baubau (Universitas Muhammadiyah Buton), yang dapat ditempuh perjalanan darat sekitar 40 menit. Desa Sandang Pangan menjadi salah satu lumbung pemasok pangan di wilayah Kesultanan Buton. Terdapat Benteng Kuno, dan balai pertemuan adat yang disebut Baruga menjadi salah satu simbol kekuatan adat dan semangat gorong royong masyarakatnya.

Meihat indikasi permasalahan yang terjadi, penting dilakukan analisis yang dihadapi masyarakat terutama kelompok sadar wisata tentang Kolaboratif *Penta Helix* terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam mendukung pengembangan desa wisata, diharapkan kerja sama yang bersifat mutualisme, akan membantu mengatasi potensi konflik kepentingan dan mempromosikan desa wisata di Desa Sandang Pangan. Permasalahan pengelolaan lingkungan, media promosi/informasi dan kerjasama/sinergi antar lembaga. Untuk mereduksi persoalan tersebut maka diperlukan pengembangan melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang didukung berbagai pihak terkait. Permasalahan tersebut dapat memberikan solusi melalui pendekatan kerjasama dan kemitraan yang melibatkan berbagai pihak yang disebut model pentahelix dan diharapkan mampu mewujudkan desa wisata berkelanjutan. (Maulana et al., 2022) Pengembangan desa wisata memerlukan partisipasi masyarakat sendiri untuk berinovasi. Bertolak dari uraian diatas maka sangat perlu dilakukan pengabdian tentang bagaimana Kolaboratif *Penta Helix* terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam mendukung pengembangan desa wisata. Selanjutnya, kolaborasi penta helix merupakan kegiatan kolaboratif pemerintah dengan unsur akademisi, swasta, komunitas, dan media, yang memiliki peran dan tugas masing-masing, serta bekerja sinergis satu sama lain. Pemerintah bertindak sebagai regulator dan tanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, alokasi anggaran, perizinan, program, kebijakan, pengembangan pengetahuan inovatif, dan dukungan untuk jaringan kemitraan publik-swasta.

Akademisi sebagai konseptor sumber ilmu pengetahuan. Komunitas berperan sebagai perantara antar pemangku kepentingan untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses. Media berperan dalam mendukung publikasi dan menjalankan fungsi sosialisasi kepada masyarakat. (Wahyuningsih, 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah upaya perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pengetahuan, keahlian, dan sumber daya mereka ke dalam masyarakat. Tujuan utamanya untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, serta memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah masyarakat. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk merasa lebih berdaya dalam mengatasi masalah sosial. Dalam konteks "Merdeka Belajar Kampus Merdeka," kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menghubungkan Akademi (Universitas Muhammadiyah Buton) dengan masyarakat dan memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat yang dilayani. Analisis permasalahan diatas akan memberikan gambaran tentang kondisi dan permasalahan di Desa Sandang Pangan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan model kolaboratif Penta Helix yang akan mendukung pengembangan desa wisata tersebut.

## II. MASALAH

Permasalahan Prioritas di kaitkan dengan A4 (Pengembangan Pariwisata) atau A5 (Sosial Humaniora) dapat mencakup sejumlah permasalahan yang perlu diberikan perhatian khusus. Berikut beberapa permasalahan prioritas (A4 atau A5) yakni:

1. **Konservasi Lingkungan:** Kegiatan pariwisata dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan, termasuk kerusakan alam dan peningkatan polusi. Oleh karena itu, permasalahan prioritas adalah bagaimana menjaga keberlanjutan lingkungan alam saat mengembangkan pariwisata.
2. **Partisipasi Komunitas Lokal:** Pengembangan pariwisata yang sukses harus melibatkan komunitas lokal. Permasalahan prioritas adalah bagaimana memastikan bahwa penduduk setempat memiliki manfaat dari industri pariwisata dan terlibat dalam pengambilan keputusan..
3. **Infrastruktur Wisata:** Memastikan infrastruktur seperti jalan, bandara, akomodasi, dan fasilitas lainnya memadai untuk menampung jumlah wisatawan yang meningkat adalah permasalahan prioritas.
4. **Pengembangan Daya Tarik Wisata:** Bagaimana mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik wisata yang unik dan menarik di daerah tersebut adalah permasalahan penting. (Pugra et al., 2021) (Vani & Priscilia, 2020)

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa Sandang Pangan dengan menggunakan Model Kolaboratif Penta Helix dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata dan prioritas Universitas Muhammadiyah Buton dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat dan kaitannya dengan Indikator Kinerja Utama dan fokus pengabdian yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dari pengalaman nyata dan menerapkan pengetahuan mahasiswa untuk memecahkan masalah di masyarakat. (Sadat et al., 2023)

Berdasarkan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang ada dan hasil diskusi dengan mitra, yaitu:

**Tabel 1. Permasalahan Mitra**

No	Aspek	Masalah
1	Destinasi Pariwisata	Aksesibilitas masih kurang baik Terdapat infrastruktur berupa, tempat sampah, toilet, tempat parkir dan gazebo namun kondisinya belum terlihat bersih
2	Pemasaran pariwisata	Belum terdapat branding objek wisata Belum ada booklet wisata
3	Kelembagaan dan SDM Pariwisata	Rendahnya dukungan yang diberikan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam

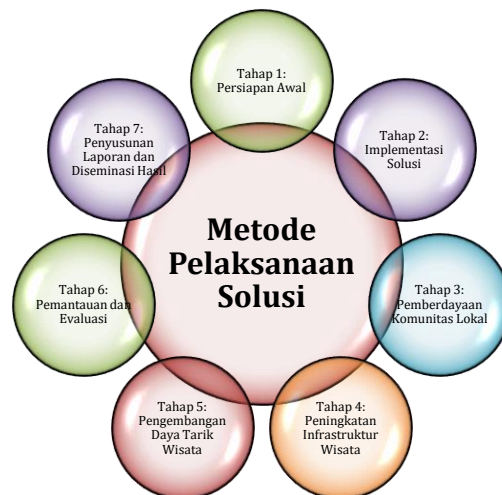
	<p>pengembangan sektor pariwisata</p> <p>Belum adanya rencana induk pengembangan kawasan pariwisata terintegrasi</p> <p>Kurangnya pemberdayaan masyarakat</p> <p>Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk pengelolaan Desa wisata</p> <p>Kurangnya Pelatihan bagi Kelompok Sadar Wisata</p>	
4	Industri pariwisata	<p>Hambatan dalam hal perizinan dan regulasi terkait dengan industri pariwisata</p> <p>Belum adanya branding produk objek wisata</p>
5	Kolaborasi Penta Helixs	<p>Kurangnya Kontribusi dan Keterlibatan Pemerintah setempat dalam pengembangan desa wisata</p> <p>Partisipasi Bisnis Lokal: Belum ada peluang bagi pelaku usaha lokal untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata</p> <p>Belum maksimalnya Keterlibatan Akademisi untuk membantu dalam perencanaan dan inovasi</p> <p>Kurangnya dukungan Komunitas dalam pembangunan desa wisata</p> <p>Belum ada media yang mempromosikan desa wisata</p>

Sumber : Data di olah 2023.

### III. METODE

#### Metode Pelaksanaan Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah deskripsi tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra:



Gambar 2. Tahapan Mengatasi Permasalahan Mitra

#### Tahap 1: Persiapan Awal

- Identifikasi Masalah: Tim pengabdian harus melakukan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan mitra. Hal ini meliputi analisis dokumen terkait, wawancara dengan mitra, serta eksplorasi lapangan untuk memahami permasalahan secara langsung.

- b) Tim Pengabdian: Bentuk tim pengabdian yang terdiri dari ahli berbagai bidang yang relevan dengan solusi yang ditawarkan. Tim ini harus memiliki pengetahuan tentang aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya terkait dengan permasalahan.
- c) Konsultasi dengan Mitra: Lakukan pertemuan awal dengan mitra untuk membahas permasalahan, tujuan, dan ekspektasi mereka. Dapatkan persetujuan dan dukungan dari mitra untuk kerjasama jangka panjang.
- d) Pengembangan Rencana Tindakan: Susun rencana tindakan yang mencakup semua solusi yang telah diidentifikasi. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang diperlukan, serta jadwal pelaksanaan.

#### Tahap 2: Implementasi Solusi

- a) Pelestarian Lingkungan: Jika fokus adalah pelestarian lingkungan, implementasi solusi melibatkan pembersihan, penghijauan, dan pemantauan polusi. Tim bekerja sama dengan komunitas lokal dalam melakukan aksi pelestarian.
- b) Pelatihan Kesadaran Lingkungan: Program pelatihan kesadaran lingkungan diimplementasikan dengan mengadakan lokakarya, seminar, atau kampanye sosialisasi untuk penduduk setempat.
- c) Kerjasama dengan Lembaga Pelestarian Lingkungan: Tim bermitra dengan lembaga pelestarian lingkungan dalam merancang dan menerapkan rencana pelestarian yang telah diidentifikasi.

#### Tahap 3: Pemberdayaan Komunitas Lokal

- a) Forum Komunitas Lokal: Forum komunitas lokal dibentuk dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Forum ini bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan pariwisata dan pengembangan wilayah.
- b) Program Kemitraan Komunitas-Industri: Program kemitraan antara komunitas lokal dan industri pariwisata diperkenalkan. Ini melibatkan pelatihan dan bantuan teknis bagi komunitas untuk terlibat dalam usaha pariwisata.
- c) Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan keterampilan dan program pemberdayaan ekonomi dilaksanakan untuk memberdayakan komunitas lokal.

#### Tahap 4: Peningkatan Infrastruktur Wisata

- a) Perbaikan Infrastruktur Jalan dan Transportasi: Proyek perbaikan jalan dan transportasi dimulai dengan kolaborasi antara pihak terkait dan pemerintah daerah. Ini mencakup perbaikan jalan akses ke destinasi pariwisata.
- b) Pembangunan Fasilitas Publik: Fasilitas publik seperti toilet umum, tempat sampah, dan tempat istirahat dibangun untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga kebersihan lingkungan.

#### Tahap 5: Pengembangan Daya Tarik Wisata

- a) Pengembangan Daya Tarik Budaya: Pengembangan dan promosi daya tarik budaya lokal, termasuk festival budaya, kerajinan tangan tradisional, dan makanan khas.
- b) Peningkatan Fasilitas Rekreasi dan Wisata Alam: Pembangunan fasilitas rekreasi seperti taman wisata, jalur hiking, dan tempat berkemah untuk meningkatkan daya tarik destinasi.
- c) Penggunaan Teknologi Pemasaran: Pemasaran digital diterapkan untuk meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik perhatian wisatawan.

#### Tahap 6: Pemantauan dan Evaluasi

- a) Pemantauan Kemajuan: Lakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan setiap solusi. Gunakan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.
- b) Evaluasi Dampak: Evaluasi dampak dari solusi yang telah diimplementasikan terhadap mitra dan komunitas lokal. Identifikasi perubahan positif dan area yang masih memerlukan perbaikan.
- c) Penyesuaian dan Perbaikan: Jika perlu, lakukan penyesuaian dalam implementasi solusi berdasarkan hasil evaluasi. Berfokus pada berkelanjutan dan perbaikan berkelanjutan.

#### Tahap 7: Penyusunan Laporan dan Diseminasi Hasil

- a) Penyusunan Laporan Akhir: Tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup semua langkah yang telah diambil, hasil riset, solusi yang diimplementasikan, serta dampak yang dicapai.

- b) Diseminasi Hasil: Hasil dari kegiatan pengabdian, termasuk solusi dan pengalaman belajar, diseminasi kepada mitra, komunitas lokal, pihak-pihak terkait, dan masyarakat akademik melalui berbagai media seperti seminar, konferensi, dan publikasi.

Tahapan ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi permasalahan mitra dan melaksanakan solusi dengan cara yang terstruktur dan efektif. Setiap tahap memerlukan kolaborasi erat antara tim pengabdian, mitra, dan komunitas lokal untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. (Juliana, Sandra Maleachi, Rosianna Sianipar, Nova Bernedeta Sitorus, 2023)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mengumpulkan data dari delapan informan, terdiri dari empat informan utama dan lima informan pendukung. Seluruh data diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilaksanakan bersamaan pada bulan Oktober 2023. Wawancara mendalam ini melibatkan informan dalam pembahasan informasi dan pandangan terkait dengan pengabdian ini. Data primer yang terkumpul dari wawancara delapan informan menjadi dasar analisis dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kelompok Sadar Wisata Lamando memiliki peran strategis dalam membangun kesepahaman di masyarakat Desa Sandang Pangan untuk mendukung promosi pariwisata. Keputusan membentuk Kelompok Sadar Wisata merupakan langkah konkret dalam meningkatkan kegiatan pariwisata di Desa Sandang Pangan. Bapak Yunus, sebagai Ketua Kelompok, menyatakan, "Pembentukan POKDARWIS bertujuan untuk mempermudah promosi wisata di Rongi. Sebelumnya, kami kurang paham tentang promosi profesional, namun setelah berdiskusi dengan berbagai pihak, kami memutuskan untuk membentuk unit khusus humas dan promosi di bawah Unit Pariwisata agar promosi lebih maksimal dan dilakukan secara profesional." Langkah ini mencerminkan komitmen untuk mengoptimalkan potensi pariwisata melalui pendekatan yang lebih terarah dan profesional.

Kelompok Sadar Wisata Lamando didirikan pada tahun 2020. Meskipun tergolong baru, keanggotaannya telah menjadi bagian integral dari Unit Pariwisata Lamando dan secara aktif terlibat dalam sosialisasi dan promosi desa wisata, "Anggota POKDARWIS Lamando sebelumnya telah aktif membantu di Unit Pariwisata. Mereka membantu meyakinkan masyarakat desa untuk turut aktif dalam pariwisata di Desa Sandang Pangan (Rongi). Mereka sudah paham apa yang harus dilakukan, hanya tugas mereka menjadi lebih terfokus."

Pengabdian ini membahas Model Pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan, melibatkan analisis potensi wisata yang dapat diakses melalui hasil wawancara dengan informan dan studi literatur dari sumber seperti jurnal, buku, surat kabar, majalah, laporan riset, dan studi empiris dari lembaga kompeten. Analisis dilakukan dengan pendekatan logis, sistematis, dan argumentatif (Rochaeni dan Fujilestari, 2022). Salah satu sektor yang telah berupaya mengimplementasikan konsep Penta-Helix adalah sektor pariwisata. Hal ini termanifestasi melalui adanya Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dokumen tersebut mengindikasikan bahwa guna menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, serta pelayanan, serta untuk menghasilkan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan yang memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, diperlukan dorongan bagi sistem kepariwisataan melalui optimalisasi peran academic, business, community, government, dan media (ABCGM).

Model kerjasama Penta-Helix tersebut bertujuan untuk melakukan optimasi peran dari unsur Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media sebagai pendorong perubahan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Skema Penta-Helix sendiri tergambar dalam ilustrasi di bawah ini:

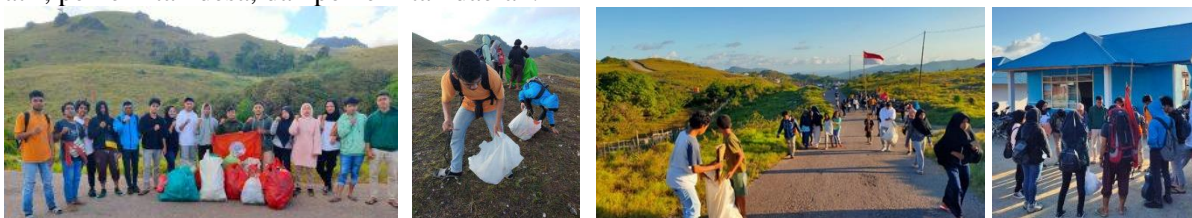


Gambar 3. Model Penta Helix

Desa Sandang Pangan memiliki sejumlah potensi wisata yang menarik, seperti hamparan padang rumput dan pemandangan laut Banda yang meluas dari puncak Bukit Lamando, menciptakan panorama alam yang memukau mata. Keberadaan lokasi yang mudah dijangkau dengan infrastruktur jalan yang memadai membuatnya menjadi tujuan populer bagi warga yang ingin menikmati keindahan matahari terbit dan terbenam. Selain itu, Air Terjun Bumbula Amajapo menjadi daya tarik alam utama dengan ketinggian sekitar 15 meter, hulu sungainya membentuk kolam, dan tebingnya dari batuan kapur memberikan suasana menakjubkan. Wisatawan seringkali menikmati keindahannya sambil mengabadikan momen dengan foto atau video. Keanekaragaman dan kekayaan potensi wisata tersebut menjadi keuntungan bagi masyarakat desa dan pemerintah, dan memerlukan inovasi dan perancangan dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan. Untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Sandang Pangan, kolaborasi dari kelima aktor Model Pentahelix diperlukan. Akademisi, bisnis, masyarakat, pemerintah, dan media memegang peran masing-masing dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan.(Asmiddin et al., 2022)

### Academic

Pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) melalui peran akademisi. Dosen-dosen UM Buton, yang juga peneliti dalam program studi Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Manajemen berkolaborasi melakukan pengabdian dengan mewawancarai informan yakni Kepala Desa Sandang Pangan, Ketua BUMDES, Tokoh Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Buton Selatan. Mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Amaliyah UM Buton di Desa Wisata Sandang Pangan. Kolaborasi Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat ini mencakup pembuatan atribut, ornamen, dan spot foto menarik di area wisata, serta kegiatan sosial dan camping yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan (Impresip), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton, di Bukit Lamando Desa Sandang Pangan pada Bulan Oktober 2023. Dengan demikian, akademisi memainkan peran penting dalam mengembangkan Desa Wisata Sandang Pangan melalui kolaborasi langsung dengan masyarakat, pemuda kreatif, pemerintah desa, dan pemerintah daerah.



Gambar 4. Peran Akademisi

### Business

Dalam konteks ini, produk kami dihadirkan dalam acara tersebut. Peran bisnis dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan sesuai dengan model Pentahelix sesuai teori Rochaeni dan Fujilestari, yaitu sebagai enabler. Bisnis diartikan sebagai suatu entitas yang melakukan proses untuk menciptakan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam hal ini, bisnis berfungsi sebagai

fasilitator yang membantu Desa Wisata mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produk-produk yang dihasilkan. Selain keindahan alam dan kekayaan budaya, Desa Sandang Pangan juga dikenal dengan produk kopi unggulannya, yakni kopi Robusta dari dataran tinggi kawasan tersebut. Salah satu UMKM terkemuka di desa ini, Rongi Kopi Premium, mengolah kopi dengan menggunakan mesin industri dan mengemasnya secara profesional. Produk kopi Rongi telah berhasil dipasarkan di berbagai kedai, tidak hanya di sekitar wilayah seperti Kota Baubau, Kabupaten Buton, Buton Tengah, dan Kota Kendari, tetapi juga di luar wilayah Sulawesi. Upaya menggerakkan sektor ekonomi kreatif dan mengembangkan potensi pariwisata merupakan fokus utama dari program kerja yang ditekankan oleh Pokdarwis Lamando Jaya.



Gambar 5. Peran Business

### Community

Komunitas yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah Duta Wisata Provinsi Sulawesi Tenggara, yang terdiri dari para alumni peserta pemilihan bujang dayang atau duta wisata tingkat provinsi. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Desa Wisata Sandang Pangan diidentifikasi sebagai lokasi yang strategis untuk diperkenalkan kepada kalangan milenial. Desa ini, yang terletak di Kecamatan Sampolawa, dianggap sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Rongi, atau sebutan lain untuk Desa Sandang Pangan. Desa ini memiliki spot wisata yang menarik untuk diabadikan, seperti Bukit Lamando dan Air Terjun Amajapo.

Pada tahun 2022, Bukit Lamando mendapatkan nominasi dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) sebagai dataran tertinggi yang paling populer. Keindahan alam di Bukit Lamando, seperti hamparan padang rumput dan pemandangan laut Banda yang memukau, menjadikannya destinasi yang sering dikunjungi oleh warga yang ingin menikmati kecantikan matahari terbit dan terbenam. Komunitas Ikatan Duta Wisata berfungsi sebagai akselerator dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan dalam model Pentahelix. Mereka bertindak sebagai perantara dan penghubung antara pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Peran utama dari komunitas ini adalah menyebarkan informasi dan mempromosikan Desa Wisata Sandang Pangan, sehingga setiap individu dianggap sebagai duta pariwisata.



Gambar 6. Peran Community

### Government

Peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Sandang Pangan sejalan dengan prinsip model Pentahelix, di mana pemerintah berfungsi sebagai regulator. Hal ini termanifestasi melalui berbagai kegiatan yang telah diimplementasikan oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan Desa Wisata Perlang. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, program, perizinan, pengendalian, pengetahuan, pengembangan kebijakan inovatif, dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan Desa Wisata.

Berdasarkan wawancara dengan informan, saat ini Desa Wisata Sandang Pangan dikategorikan sebagai destinasi yang baik. Mengingat Pasarwajo, sebagai ibu kota Kabupaten Buton, belum memiliki sarana hotel

yang memadai, wisatawan lebih cenderung memulai perjalanan dari Baubau dan kembali ke sana untuk beristirahat. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, pemerintah Kabupaten Buton, melalui Dinas Pariwisata, secara rutin menyelenggarakan pelatihan pengelolaan usaha homestay atau pondok wisata setiap tahun. Ini menjadi solusi efektif dengan mengubah rumah warga menjadi hotel wisata. Dalam konteks ini, program desa wisata menjadi relevan, mengingat di desa tidak terdapat hotel, sehingga homestay menjadi opsi utama bagi para wisatawan. Ketua Bappera Sultra menekankan bahwa promosi wisata saat ini lebih mudah, dengan pemilik homestay atau pemerintah desa dan kecamatan dapat memanfaatkan media sosial untuk menawarkan paket wisata, memposting foto spot wisata, homestay, beserta tarifnya. Langkah ini diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan dari luar daerah dan mendorong mereka untuk mengunjungi Desa Wisata Sandang Pangan.



Gambar 7. Peran *Government*

## Media

Peran media dalam pembangunan Desa Wisata Sandang Pangan selaras dengan tujuan model Pentahelix, yang berfungsi sebagai expander. Media memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan promosi dan publikasi, membentuk citra merek dalam suatu program melalui berbagai platform seperti situs web, televisi, media sosial, atau media lainnya sebagai sarana informasi dan promosi.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber, ketika Wisata Desa Sandang Pangan menjadi tren di media sosial, pihak media langsung meliput kejadian tersebut. Fokus liputan adalah Air Terjun dan Bukit Lamando, yang dulunya merupakan tambang timah yang kini dikelola sebagai destinasi wisata. Bukti dari program atau liputan mengenai Desa Wisata Sandang Pangan telah diunggah di media sosial, termasuk di saluran YouTube desa. Oleh karena itu, ada dua opsi liputan yang diambil, pertama melalui program berita. Media massa memainkan peran krusial sebagai penyedia informasi bagi masyarakat secara luas, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera manusia. Selain itu, media massa menjadi sarana untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan kepada masyarakat, serta memberikan hiburan dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial. Berbagai upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Buton Selatan dipromosikan secara aktif oleh media massa, baik swasta maupun milik pemerintah. Misalnya, postingan yang membahas ADWI 2022, keindahan alam, dan budaya di Kabupaten Buton Selatan. Media pemerintah dan desa juga berperan aktif dalam mempromosikan situs web desa. Media sosial memegang peran penting dalam mempromosikan daya tarik wisata, menjadi sarana untuk membangun interaksi langsung dengan wisatawan. Melalui media sosial, wisatawan dapat berkomunikasi langsung mengenai objek wisata dan produk ekonomi kreatif yang tersedia. Banyak wisatawan mendapatkan informasi mengenai Desa Wisata melalui media sosial, khususnya Facebook dan Instagram. Sebaran informasi melalui grup WhatsApp juga efektif dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Sandang Pangan.

## V. KESIMPULAN

Model Pentahelix, yang terdiri dari unsur *Academic, Business, Government, Community, dan Media* (ABCGM), dianggap sebagai langkah konkret untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Desa Sandang Pangan, Kabupaten Buton Selatan, dengan potensi wisata alam yang melimpah, diharapkan dapat menjadi percontohan dalam menerapkan model ini. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Lamando sangat signifikan dalam pengembangan pariwisata di Desa Sandang Pangani. Dengan fokus pada promosi yang profesional dan kesepahaman masyarakat, kelompok ini menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam kolaborasi dengan mitra yang memiliki dampak positif secara ekonomi maupun sosial di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yakni Kelompok Sadar Wisata "Lamando Jaya" di Desa Sandang Pangan, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Keberadaan kegiatan ini sangat penting karena adanya potensi konflik kepentingan yang

dapat timbul jika Desa Wisata tidak mengembangkan pola kemitraan yang efektif. Pariwisata dianggap sebagai instrumen strategis yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan, serta berdampak pada peningkatan pendapatan daerah, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lamando Jaya, Desa Sandang Pangan, Kabupaten Buton Selatan, memberikan kontribusi besar sebagai motor penggerak pembangunan dan pengembangan pariwisata. Berbagai program yang diinisiasi oleh para pemuda dan pemudi kreatif telah menjadikan Desa Sandang Pangan sebagai destinasi wisata yang diminati dan berkembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton,. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa Sandang Pangan, BUMDES dan POKDARWIS Lamando Jaya yang telah bersedia bekerja sama dan berkontribusi dalam pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmiddin, A., Sadat, A., & Basir, M. A. (2022). Kolaborasi Triple Helix Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Buton. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.33172/jmb.v8i1.960>
- Juliana, Sandra Maleachi, Rosianna Sianipar, Nova Bernedeta Sitorus, R. P. (2023). *Sosialisasi pariwisata berkelanjutan di desa wisata bagot*. 4(2), 4871–4880.
- Khusniyah. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*, 159–163.
- Maulana, M., Hanafi, S. M., & Azwar, B. (2022). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-08>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Sadat, A., Lawelai, H., Hastuti, H., Nurfaiza, N., & Restiani, S. A. (2023). Digital Tourism Training for Tourism Awareness Groups in Galanti Village, Buton Regency. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–30.
- Sri Susanty1, Murianto2, A. S. (2023). *Pola Kemitraan Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, Lombok Barat NTB*. 08(1978), 21–42.
- Vani, R. V., & Priscilia, S. O. (2020). *Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru*. 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Wahyuningsih, E. (2021). *Strengthening community in increasing village potential through pentahelix collaboration*. 10(1), 149–157.